



STRATEGI KEMENDIKBUD DALAM PEMBERDAYAAN UMKM DI KALANGAN MAHASISWA

Anies Sundari

Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang
2001030135@students.unis.ac.id

Annisa Rufaedah Prastuti

Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang
2001030147@students.unis.ac.id

Ikhwan Rhendy Saputo

Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang
2001030122@students.unis.ac.id

Jihan Febriana

Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang
2001030098@students.unis.ac.id

Salwa Maulidina Putri

Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang
2001030121@students.unis.ac.id

Alamat: Jalan Maulana Yusuf No.10, Babakan, Kecamatan Tangerang, Banten

Abstract. *Entrepreneurship is synonymous with the designation of micro, small and medium enterprises or commonly referred to as MSMEs. MSME is an individual/private owned business and business entity that is not a subsidiary of another company with certain criteria and capital that has been patented. The method used in this research is a case study qualitative research method. Students are empowered through MSMEs by giving them specific opportunities and skills that they can develop to open their own businesses and generate steady income. There are various types of businesses that can be run, ranging from textiles, the snack industry and others. The Ministry of Education and Culture can organize student entrepreneur coaching programs with the aim of empowering students to develop entrepreneurial skills and prepare them to enter the business world. Students must be closer to other potentials that are more promising than the usual static desires in students' minds.*

Keywords: *ntrepreneurship, MSME, students*

Abstrak. Kewirausahaan identik dengan sebutan usaha mikro, kecil, dan menengah atau biasa disebut dengan UMKM. UMKM adalah usaha milik perorangan/pribadi dan badan usaha yang bukan anak cabang dari perusahaan lain dengan kriteria dan modal tertentu yang telah ditetapkan secara paten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif studi kasus. Mahasiswa diberdayakan melalui UMKM dengan memberi mereka kesempatan dan keterampilan khusus yang dapat mereka kembangkan untuk membuka usaha sendiri dan menghasilkan pendapatan tetap. Jenis usaha yang dapat dijalankan ada bermacam-macam mulai dari tekstil, industri makanan ringan dan lain-lain. Kemendikbud mempunyai hasil dalam menyelenggarakan program pembinaan mahasiswa wirausaha dengan tujuan untuk memberdayakan mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan wirausaha dan mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia bisnis. Mahasiswa harus lebih didekatkan dengan potensi lain yang lebih menjanjikan ketimbang keinginan statis yang biasa ada dalam benak mahasiswa.

Kata kunci: *kewirausahaan, UMKM, mahasiswa*

Received Oktober 30, 2023; Revised November 2, 2023; November 28, 2023

*Corresponding author, e-mail address

LATAR BELAKANG

Kewirausahaan pada saat ini semakin berkembang pesat dan memiliki berbagai sektor didalamnya, mulai dari sektor dalam bidang makanan, jasa maupun barang. Kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru dimana hal ini menyangkut pada aspek ekonomi, sosial, dan diri sendiri namun tidak hanya itu kewirausahaan bukan hanya sekedar berdagang melainkan dimana tentang aspek-aspek yang meliputi didalamnya (Rialdy & Melisa, 2023).

Kewirausahaan identik dengan sebutan usaha mikro, kecil, dan menengah atau biasa disebut dengan UMKM. UMKM adalah usaha milik perorangan/pribadi dan badan usaha yang bukan anak cabang dari perusahaan lain dengan kriteria dan modal tertentu yang telah ditetapkan secara paten (Hidayat et al., 2022). UMKM memiliki peluang yang sangat besar dan mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak serta dapat menyerap berbagai kalangan serta Batasan usia.

UMKM turut menyumbangkan pendapat yang cukup besar dalam roda perekonomian negara kemampuan UMKM berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia sangat besar, sehingga pemerintah dan berbagai pihak berupaya mendorong pengembangan UMKM (Insani, 2023). Bahkan, digadang-gadang UMKM merupakan salah satu ujung tombak dari perekonomian pada saat ini dimana semakin menjamurnya UMKM disetiap daerahnya. Pemerintah Indonesia bahkan menargetkan agar pajak yang dibayarkan oleh para pelaku UMKM dapat digunakan untuk penambahan pembangunan yang ada di Indonesia, karena UMKM termasuk bagian dari wajib pajak yang berlaku (Quispe, 2023).

Kewirausahaan khususnya UMKM pada saat ini dikalangan kawula muda atau mahasiswa sangat berkembang pesat terutama pasca covid-19 diberbagai sektor, baik itu sektor *food and baverage* sampai pada sektor kreatif. Pada era ini kawula muda semakin memiliki terobosan baru yang dimana terkadang tidak terpikirkan sebelumnya oleh orang-orang terdahulu pada bidang tersebut, bahkan ide-ide dan pemikiran kawula muda saat ini kerap dikatakan "*out of the box*". Hal ini memang sangat diperlukan guna membuat bisnis baru dapat bersaing dengan bisnis yang sebelumnya sudah berkiprah pada bidang atau kategori tersebut.

UMKM memang menawarkan banyak keuntungan didalamnya, mulai dari usahanya yang bisa dibilang tidak terlalu merepotkan sampai dengan modal yang cenderung minim. Akan tetapi, UMKM masih saja menemukan banyak sekali permasalahan didalamnya. Permasalahan-permasalahan didalamnya berupa tidak dapat berkembangnya UMKM tersebut sampai dengan penyusutan pelanggan dikarenakan "hanya musimnya saja" karena tidak mampu mempertahankan brand image maupun membuat terobosan baru dimana mampu mempertahankan para pelanggannya.

Dalam penelitian ini peneliti melihat masalah yang terjadi dilapangan pada mahasiswa, dimana mahasiswa saat ini kurang begitu tertarik oleh dunia kewirausahaan. Adapun, mahasiswa-mahasiswa yang tertarik dan sudah berkecimpung didalam dunia kewirausahaan, tetapi tidak ada lembaga ataupun pihak yang menaungi maupun membantu dalam pemberdayaan UMKM tersebut. Oleh karena itu, Kemdikbud hadir melalui program-program yang manaungi pemberdayaan UMKM khusus mahasiswa. Hal ini dilakukan oleh Kemdikbud guna melatih mahasiswa dalam pengelolaan dan pemberdayaan UMKM sebagai penambahan kompetensi bagi mahasiswa pasca berkuliah.

Strategi yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif, dimana didalamnya terdapat observasi, wawancara, studi kasus, dan penelitian langsung. Strategi ini digunakan peneliti agar mendapatkan data penelitian yang valid sesuai yang terjadi dilapangan.

KAJIAN TEORITIS

1) Teori Pemberdayaan

Menurut Payne (2020) mengemukakan pemberdayaan (empowerment) pada hakekatnya bertujuan untuk membantu klien mendapatkan kekuatan (daya) untuk mengambil keputusan dan tindakan yang akan dilakukan dan berhubungan dengan diri klien tersebut, termasuk mengurangi kendala pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Pemberdayaan dilakukan dengan jalan meningkatkan kapasitas yang mengharapkan adanya dampak pada pengembangan rasa percaya diri seseorang. (Kota et al., 2022)

2) Teori Strategi

J.B Quinn dalam Sukristono (Chilyatunnisa, 2016) menyatakan bahwa strategi adalah suatu pola (pattern) atau rencana yang mengintegrasikan sasaransasaran utama (majorgoals) organisasi, kebijakan-kebijakan dan serangkaian pelaksanaannya dalam keseluruhan perpaduan (a cohesive whole). Selanjutnya, Quinn mengemukakan pula bahwa strategi memiliki sifat-sifat sebagai berikut: Strategi meliputi unsur sasaran (goals) terpenting yang akan dicapai, kebijakan-kebijakan yang penting yang mengarahkan pelaksanaan dan langkahlangkah pelaksanaan untuk mewujudkan sasaran- sasaran tersebut. Mewujudkan beberapa konsep dan dorongan yang memberikan hubungan (kohesi), keseimbangan dan fokus. Strategi mengutarakan sesuatu yang tidak dapat diduga semula atau sesuatu yang tidak dapat diketahui.

3) Definisi Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang yang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadiankejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. (Anggraeni Charismanur Wilfarda, Wulan Puspita Ningtiyas, 2021)

Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang yang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadiankejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Menurut Ife dan Tesoriero, pemberdayaan bisa dikatakan dua kunci utama yakni kekuasaan atau kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan. (Achmad Amirudin, 2019)

4) Definisi UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat didefinisikan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro yakni sebagai berikut(Sarfiah et al., 2019):

- a. Usaha mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh seseorang yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang.
- b. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dikakukan oleh seseorang atau suatu badan usaha dan bukan merupakan anak

- perusahaan atau cabang usaha yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.
- c. Usaha menengah adalah suatu usaha produktif yang berdiri sendiri oleh seseorang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan dengan jumlah harta kekayaan bersih atau harta hasil penjualan tahunan.
 - d. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing.
 - e. Dunia usaha merupakan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar yang melakukan segala kegiatan ekonomi di Indonesia dan bertempat tinggal di Indonesia.

5) Karakteristik UMKM

UMKM memiliki posisi yang strategis di Indonesia sesuai dengan empat karakteristik UMKM yang bisa dilihat sebagai berikut (Setiawati, 2017):

- a. Pembentukan UMKM tidak memerlukan modal yang besar sehingga pembentukannya tidak sesulit membuat usaha besar.
- b. Seseorang yang menjadi bagian dari tenaga kerja dalam UMKM tidak memerlukan keahlian tertentu atau lulusan khusus.
- c. Memiliki lokasi yang umumnya berada di daerah pedesaan sehingga dapat memanfaatkan berbagai infrastruktur tidak seperti perusahaan besar.
- d. UMKM memiliki ketahanan yang besar terhadap terjadinya krisis ekonomi.

Menurut Sofyan (2017) berdasarkan aspek komoditas yang dihasilkan, UMKM memiliki karakteristik tersendiri, antara lain:

- a. Kualitas komoditas belum standar, karena sebagian besar UMKM belum memiliki kemampuan teknologi yang memadai. Produk yang dihasilkan dalam bentuk handmade sehingga standar mutunya bervariasi.
- b. Desain produk terbatas karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman mengenai produk. Mayoritas UMKM bekerja berdasarkan pesanan, tidak banyak yang berani mencoba membuat desain baru.
- c. Jenis produknya terbatas karena UMKM hanya menghasilkan beberapa jenis produk. Jika ada permintaan untuk model baru, sulit bagi UMKM untuk memenuhinya dan jika mereka menerimanya, akan membutuhkan waktu lama untuk memprosesnya.
- d. Kapasitas dan daftar harga produknya terbatas sehingga konsumen merasa kesulitan. Bahan baku kurang standar, karena bahan baku diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda.
- e. Kontinuitas produk tidak dijamin dan tidak sempurna, karena produksi tidak teratur dan biasanya produk yang dihasilkan seringkali apa adanya (Rahmadani & Subroto, 2022)

6) Definisi Kewirausahaan

Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).

Sedangkan menurut Robbin dan Coulter, kewirausahaan adalah sebuah proses dimana seseorang atau kelompok orang menggunakan segala daya upayanya yang terorganisasi untuk mencari sebuah peluang dan menciptakan sesuatu yang

memiliki daya guna serta manfaat yang bersumber dari inovasi dan keunikan tanpa memperhatikan sumber daya yang digunakan saat itu. (Mirna Noventri et al., 2022)

Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produksi baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. (S, 2018). kewirausahaan merupakan kelompok usaha yang paling dapat bertahan ketika krisis ekonomi melanda negeri ini. (Iskandar & Safrianto, 2020)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif studi kasus, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan setting tertentu yang ada di dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya? Artinya riset kualitatif berbasis pada konsep *going exploring* yang melibatkan *in-depth and case-oriented study* atau sejumlah kasus atau kasus tunggal (Fadli, 2021).

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan *multimode*, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019).

Dalam penelitian kualitatif, 'proses' penelitian merupakan sesuatu yang lebih penting dibanding dengan 'hasil' yang diperoleh. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen pengumpul data merupakan satu prinsip utama. Hanya dengan keterlibatan peneliti dalam proses pengumpulan data hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan (Murdiyanto, 2020).

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen pokok. Oleh karena hal itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas agar dapat melakukan wawancara secara langsung terhadap responden, menganalisis, dan mengkonstruksikan obyek yang diteliti agar lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai (H.R. Zulki Zulkifli Noor, 2015).

Penelitian kualitatif terkadang sulit didefinisikan. Argumentasi yang paling banyak digunakan adalah bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak memanfaatkan angka-angka, berlawanan dengan penelitian kuantitatif. Pendapat ini tidak dapat disalahkan mengingat data-data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif lebih bersifat

kata-kata atau informasi. Namun demikian, penelitian kualitatif dapat diidentifikasi dan dipahami dengan melihat cakupan atau feature yang terdapat pada penelitian kualitatif (A.Sulistyawati, 2017)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan setting tertentu yang ada di dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya? Artinya riset kualitatif berbasis pada konsep *going exploring* yang melibatkan *indepth and case-oriented study* atau sejumlah kasus atau kasus tunggal. Sejalan dengan Denzin & Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka (Wahyudin, 2017).

Penelitian ini dilakukan dengan 2 teknik pertama mengumpulkan data dengan cara mengamati fenomena peristiwa yang terjadi dilapangan dan yang kedua dengan melakukan teknik wawancara langsung kepada sumber yang terkait. Studi kasus, merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan. Studi kasus yang diangkat pada penelitian ini yaitu pemanfaatan UMKM sebagai bentuk pemberdayaan mahasiswa di bidang ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha Kemendikbud yang dilakukan mahasiswa

1. Survey

Sebelum menjalankan Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha Pengembangan wirausaha tersebut yaitu produksi Ikan lele untuk Bahan Kerupuk, kami melakukan survey terlebih dahulu untuk mengumpulkan data.

2. Desain Program

Dari hasil pengumpulan data tersebut kemudian kami melakukan diskusi untuk membuat desain program yang akan dijalankan. Hasil diskusi pokok program yang akan dijalankan diantaranya yaitu, mengenai :

a. Pengembangan Produk.

Melakukan observasi penambahan varian dan inovasi baru dengan memanfaatkan potensi desa dan mengetahui kebutuhan konsumen.

b. Pengembangan Pasar dan Saluran Distribusi.

Mengenalkan produk menggunakan layanan *sponsor paid promote*, pengenalan produk melalui website.

c. Produksi.

Menyediakan bahan baku produk, menyediakan alat produksi.

d. Pengembangan Sumber Daya.

Memberikan pelatihan kewirausahaan produksi dan budidaya, seminar strategi budidaya ikan, seminar strategi bisnis dan pengembangan produk.

e. Legalitas, Perizinan, Sertifikasi, dan Standarisasi.

Pengurusan SPP-PIRT, Legalitas perizinan edar BPOM, Sertifikasi Halal, pendaftaran hak paten merk produk untuk UMKM di kota Tangerang.

3. Pemasaran Produk

a) Personal Selling

Memperkenalkan produk kami ini ke saudara, tetangga, dan teman-teman, ini merupakan strategi pertama karena dapat face to face dan dapat memahami konsumen dengan target untuk memenuhi mitra.

b) Media Massa / Media Sosial

Memperkenalkan produk kami ini lewat media sosial seperti Instagram, Facebook, Whatsapp dan lain-lain sehingga dapat diketahui dan dikenal khalayak umum.

4. Diferensiasi produk

Ikan lele yang di budidayakan menjadi kerupuk bertujuan untuk menarik peminat pelanggan dikarenakan pada umumnya ikan bandeng oleh menjadi olahan lainnya. Kami menciptakan cita rasa dan aroma ikan khas ikan lele pada kerupuk. Dengan demikian ikan lele yang di budidayakan menjadi kerupuk melalui program ini akan sesuai dengan standarisasi gizi nasional sehingga kerupuk lebih aman untuk dikonsumsi.

Perlu adanya gotong royong antara masyarakat, pemuda desa, intelektual, dan pemerintah agar dapat memanfaatkan potensi sumber daya alam dengan maksimal. Pengelolaan hasil tambak selama ini hanya sebatas menjual ikan ke pasar, maka dari itu dibutuhkan sebuah perkembangan produk olahan ikan lele mentah.

Kondisi cuaca juga menjadi masalah dalam pengembangan produk dari ikan mentah menjadi produk yang dapat langsung dikonsumsi. Ketika hasil panen petani tambak lele menurun akan berakibat pada produksi kerupuk yang akan menurun, selain itu jika cuaca sering hujan dapat menghambat proses produksi kerupuk ikan lele atau kerupuk panggung.

Supaya produksi kerupuk panggung dapat maksimal dan efektif maka dari itu diperlukan manajemen yang baik, dengan membuat standarisasi produksi pembuatan kerupuk panggung atau kerupuk ikan lele. Adanya standarisasi memberikan perkembangan pengelolaan yang maksimal sehingga dapat meminimalisir masalah.

Sumber Daya Fisik dan Non Fisik serta Strategi Pemasaran Produk

• Sumber Daya Fisik

Sarana dan Prasarana kami sangat terbatas karena baru memulai usaha ini. Keterbatasan itu terutama untuk pengukusan masih menggunakan kompor gas sehingga proses pembuatan produk relatif sedikit lama. Tidak hanya itu untuk mencetak bentuk yang berbagai macam maka dibutuhkan cetakan yang berbagai macam juga. Hal tersebut masih minim dan harus ditambah lagi.

• Sumber daya non fisik

Sumber daya non fisik ini adalah berupa mitra. Mitra yang akan kami jalin adalah untuk pemasaran dalam kampus akan bermitra dengan semua organisasi mahasiswa yang memiliki potensi jejaring yang sangat luas dan mahasiswa sudah tahu sehingga memudahkan pemasaran produk. Sedangkan untuk mitra luar kampus kami akan bermitra ke toko kelontong, toko sembako, mini market dan juga IPEMI (Ikatan Pengusaha Masyarakat Indonesia).

Program kewirausahaan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi para mahasiswa. Pertama, program ini memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan bisnis yang meliputi perencanaan, pengelolaan keuangan, pemasaran, dan

manajemen operasional. Kedua, melalui program ini, mahasiswa dapat belajar tentang inovasi dan kreativitas dalam menciptakan produk atau layanan yang unik. Ketiga, program kewirausahaan juga memfasilitasi pembentukan jaringan dan kolaborasi dengan sesama mahasiswa, dosen, dan profesional di bidang bisnis. Keempat, melalui program ini, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman praktis dalam menjalankan bisnis dan menghadapi tantangan dunia nyata. Para mahasiswa biasanya membuat dan memasarkan produk yang beragam, tergantung pada minat, bakat, dan keahlian mereka. Beberapa produk umum yang dibuat oleh mahasiswa. Mengikuti program dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud) dalam bidang kewirausahaan memiliki beberapa alasan dan strategi yang telah disiapkan. Pertama, program ini memberikan akses ke pengetahuan dan sumber daya yang relevan untuk pengembangan kewirausahaan. Kemendikbud dapat memberikan panduan, pelatihan, dan bimbingan bagi mahasiswa dalam memulai bisnis mereka. Strategi yang telah disiapkan adalah memanfaatkan sumber daya yang disediakan oleh Kemendikbud, seperti kursus online, mentor, atau program pendanaan untuk memperoleh dukungan yang dibutuhkan. Produk kewirausahaan mahasiswa pada umumnya mengincar segmentasi pasar yang beragam, tergantung pada jenis produk yang mereka tawarkan. Beberapa mahasiswa memilih untuk menyasar pasar konsumen yang lebih muda dan terhubung secara digital, seperti generasi milenial atau generasi Z.

Mahasiswa harus lebih didekatkan dengan potensi lain yang lebih menjanjikan ketimbang keinginan statis yang biasa ada dalam benak mahasiswa diantaranya keinginan untuk menjadi seorang pegawai negeri, pekerja kantoran atau bekerja pada perusahaan asing yang bonafid. Dengan berbagai keterbatasan untuk mengisi posisi yang dicita-citakan, menjadi seorang wirausahawan atau entrepreneur merupakan pilihan yang tepat dan strategis, namun memang perlu adanya usaha yang keras dari berbagai kalangan baik itu pemerintah, perguruan tinggi, pengiat pendidikan, dunia kerja dan pihak lain yang terkait dengan pembangunan dan pengembangan kewirausahaan.

Matakuliah kewirausahaan memiliki akselerasi antara teori dan praktik. Setiap perguruan tinggi diwajibkan mengampu MK tersebut di semua program study. Wacana tersebut merupakan salah satu program Kemenristek dalam memberdayakan mahasiswa menjadi lulusan yang unggul, mandiri, dan produktif.

Berdasarkan hasil pengamatan selama dilakukan praktek kewirausahaan terlihat bahwa minat menjadi seorang wirausaha sudah mulai muncul dalam diri mahasiswa dengan baik. Namun masih ada beberapa mahasiswa yang tidak percaya diri dalam melakukan suatu usaha.

Setiap usaha membutuhkan sebuah inovasi agar dapat bertahan dipersaingan pasar, jika usaha tersebut berbentuk UMKM maka inovasi produk merupakan solusi untuk mengembangkan usaha dan menciptakan lapangan kerja baru. Menurut Insani (2023) UMKM turut menyumbangkan pendapat yang cukup besar dalam roda perekonomian negara kemampuan UMKM berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia sangat besar, sehingga pemerintah dan berbagai pihak berupaya mendorong pengembangan UMKM.

Pengembangan produk baru mengelolah dari ikan mentah menjadi kerupuk, merupakan upaya dalam melihat peluang kedepan. Jika petani tambak hanya mengandalkan hasil ikan metah maka pendapatan hanya bergantung pada satu sumber pendapatan. Pengembangan produk baru dibutuhkan sebagai peningkatkan pendapatan. Pengembangan produk juga membutuhkan orientasi yang lain, orientasi tersebut adalah orientasi pemasaran.

Hasil penelitian dari Rialdy & Melisa (2023) Kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru dimana hal ini menyangkut pada aspek ekonomi, sosial, dan diri sendiri namun tidak hanya itu kewirausahaan bukan hanya sekedar berdagang melainkan dimana tentang aspek-aspek yang meliputi didalamnya. Program ini memiliki beberapa implikasi manajemen bagi pelaku UMKM, diantaranya meningkatkan pendapatan mahasiswa dengan berorientasi pasar, kemudian pendampingan proses dari awal atau sebelum adanya perubahan hingga adanya perubahan.

KESIMPULAN

Kewirausahaan khususnya UMKM pada saat ini dikalangan kawula muda atau mahasiswa sangat berkembang pesat terutama pasca covid-19 diberbagai sektor, baik itu sektor *food and baverage* sampai pada sektor kreatif. UMKM memang menawarkan banyak keuntungan didalamnya, mulai dari usahanya yang bisa dibidang tidak terlalu merepotkan sampai dengan modal yang cenderung minim.

Pengetahuan yang sebaiknya dimiliki oleh wirausahawan yaitu intinya kenali diri sendiri, lingkungan, bidang usaha yang dimasuki, tahu apa yang harus dilakukan, dan mengenal proses dan sistem yang ditangani, apa yang dicapai, bagaimana cara mencapainya, dan resiko, serta cara menanggulangi resiko ini. Dengan kata lain, seorang wirausaha perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk dapat mengarahkan dirinya, memperoleh peluang usaha, menyusun konsep usaha, membuat perencanaan, masuk pasar dan beroperasi dalam (organisasi/ sendiri). (Emiliani et al., 2021)

Pemberdayaan mahasiswa adalah proses pembangunan yang membuat mahasiswa berinisiatif untuk memulai kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Dengan demikian, pemberdayaan mahasiswa bersifat inklusif, dalam arti lain turut melibatkan masyarakat sasaran program. Program kewirausahaan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi para mahasiswa. Pertama, program ini memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan bisnis yang meliputi perencanaan, pengelolaan keuangan, pemasaran, dan manajemen operasional. Kedua, melalui program ini, mahasiswa dapat belajar tentang inovasi dan kreativitas dalam menciptakan produk atau layanan yang unik. Ketiga, program kewirausahaan juga memfasilitasi pembentukan jaringan dan kolaborasi dengan sesama mahasiswa, dosen, dan profesional di bidang bisnis. Keempat, melalui program ini, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman praktis dalam menjalankan bisnis dan menghadapi tantangan dunia nyata. Mahasiswa yang mempunyai rancangan usaha kerupuk lele tersebut berhasil lolos dan didanai melalui program P2MW 2023 sehingga mereka akan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut dan bisa memulai usaha yang nantinya bisa mereka jalankan.

DAFTAR REFERENSI

- A.Sulistyawati. (2017). Jurnal kepariwisata. *Journal Pariwisata*, 10.
- Achmad Amirudin. (2019). *pemberdayaan usaha kecil menengah (UKM) binaan dinas perdagangan kota Surabaya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan*. 5.
- Anggraeni Charismanur Wilfarda, Wulan Puspita Ningtyas, N. M. A. (2021). Kebijakan Pemerintah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Masa Pandemi. *Journal of Government and Politics*, 3(1), 47–65.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling*

- (Vol. 53, Issue 9).
- Emiliani, F., Rizqiana, S., Suhandito, R., Muchibbah, N. N., Nurmahfidhoh, R., Alhada, M., & Habib, F. (2021). *ANALISIS PEMBERDAYAAN UMKM PADA MASA PANDEMI COVID-19*. 1(November), 83–94.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- H.R. Zulki Zulkifli Noor. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif2015.pdf. *Deepublish*, 113.
- Hidayat, A., Lesmana, S., & Latifah, Z. (2022). Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6707–6714.
- Insani, U. B. (2023). *BAGI PENGGIAT UMKM USIA MUDA*. 7(1), 1–2.
- Iskandar, K. A., & Safrianto, A. S. (2020). Pengaruh Keterampilan Wirausaha Dan Pengalaman Usaha Terhadap Keberhasilan Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, 21(1), 14–20. <https://doi.org/10.35137/jei.v21i1.403>
- Kota, P., Aceh, B., Pemberdayaan, D., Mikro, U., Dan, K., Di, M., & Digital, E. R. A. (2022). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK Corresponding Author : jaylani.mhd@gmail.com JIM FISIP Unsyiah : Penulis / Mahasiswa , Pembimbing / Dosen Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK Corresponding Author : jaylani.mhd@gmail.com JIM FISIP Unsyiah : Penulis / Mahasisw*. 7(4).
- Mirna Noventri, I., Perawitan Pakpahan, J., Wardani Pane, J., & Hutabarat, L. (2022). Peran Kewirausahaan Berbasis Digital Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran. *Journal of Millennial Community*, 3(2), 68. <https://doi.org/10.24114/jmic.v3i2.32339>
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Bandung: Rosda Karya*.
- Quispe, J. (2023). No 4(1), 88–100.
- Rahmadani, R. D., & Subroto, W. T. (2022). Analisis Strategi Pengembangan UMKM Kabupaten Sidoarjo di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 10(2), 167–181. <https://doi.org/10.26740/jpap.v10n2.p167-181>
- Rialdy, N., & Melisa, A. T. (2023). *Pendampingan Kewirausahaan dalam Peningkatan Kinerja Pelaku UMKM Di Desa Purwobinangun*. 1, 85–94.
- S, S. (2018). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Pengantar Bisnis Terhadap Motivasi Dan Minat Wirausaha (Study Kasus Mahasiswa Akademi Akuntansi Pgrri Jember). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 4(2), 98. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v4i2.1755>
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Setiawati, I. (2017). Pengaruh Strategi Pemasaran Online Terhadap Peningkatan Laba Umkm. *Strategi Komunikasi Pemasaran*, 20, 1–5. <file:///C:/Users/BAYU/Downloads/Documents/263-760-1-PB.pdf>
- Wahyudin. (2017). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 6(1), 1–6.